

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Klinik Mutiara Bunda merupakan klinik swasta yang memberi pelayanan 24 jam. Klinik ini didirikan tahun 2021 oleh perseorangan yang memiliki visi untuk mensejahterakan kesehatan masyarakat dan menjadi pusat fasilitas kesehatan pertama di wilayah tersebut. Klinik yang beralamat di Jalan Raya Marga Apuan Desa Petiga, Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan ini memiliki visi mensejahterakan kesehatan masyarakat dan menjadi pusat fasilitas kesehatan pertama melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau. Adapun misi Klinik Mutiara Bunda adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai mitra pemerintah maupun swasta dalam memberikan pelayanan kesehatan preventif, kuratif, rehabilitative yang comprehensive dan berkesinambungan.
- b. Memberikan pelayanan medis dasar yang berbasis hemat dan terjangkau.
- c. Memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, bermutu dan terjangkau.
- d. Menumbuhkan kesadaran budaya hidup sehat.
- e. Menjalin kemitraan dengan masyarakat sekitar.

Klinik Mutiara Bunda memiliki fasilitas parkir yang luas, ruang tunggu yang nyaman, ruang gawat darurat, ruang periksa, ruang obat, laboratorium, ruang tindakan, ruang nifas, dan ruang bersalin yang nyaman. Klinik ini memiliki satu orang dokter umum dan dokter gigi, tiga orang perawat, tiga orang bidan, satu

orang apoteker, satu orang asisten apoteker, satu orang fisioterapis, satu orang pegawai administrasi dan satu orang sopir ambulance.

Klinik Mutiara Bunda mengadakan kelas ibu hamil setiap hari Minggu yang diisi dengan senam atau yoga hamil, dilanjutkan dengan penyuluhan seputar masa kehamilan, persalinan, nifas dan menyusui. Setelah itu, dilanjutkan dengan tanya jawab seputar materi yang diberikan, serta ditutup dengan berbagi pengalaman oleh setiap peserta. Bidan yang mengisi kelas ibu hamil juga mendemonstrasikan posisi menyusui dengan bantuan boneka peraga. Klinik ini hanya melayani persalinan normal, sehingga setelah persalinan, ibu dan bayi dilakukan rawat gabung. Bidan membimbing ibu menyusui dengan posisi yang benar dan sebelum pulang, ibu dan keluarga akan mendapat leaflet mengenai ASI eksklusif.

2. Karakteristik Sosiodemografi Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah ibu bayi usia 0-6 bulan yang melakukan imunisasi di Klinik Mutiara Bunda sebanyak 35 orang. Adapun distribusi frekuensi ibu bayi usia 0-6 bulan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 2
Karakteristik Sosiodemografi Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
< 20 Tahun	1	2,9
20-35 Tahun	32	91,4
>35 Tahun	2	5,7
Paritas		
Primipara	15	42,9
Multipara	20	57,2
Pendidikan		
Dasar	3	8,6
Menengah	20	57,1
Tinggi	12	34,3
Pekerjaan		
Bekerja	25	72,4
Tidak Bekerja	10	28,6
Total	35	100

Karakteristik sosiodemografi responden pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa ibu bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung di Klinik Mutiara Bunda berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebesar 91,4%. Sebanyak 57,2% responden merupakan multipara. Ditinjau dari segi pendidikan dan pekerjaan, didominasi ibu hamil dengan pendidikan menengah sebesar 57,1% dan 72,4% merupakan ibu yang bekerja.

3. Gambaran Pengetahuan tentang Cara Pemberian ASI Perah pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Berkunjung di Klinik Mutiara Bunda

Gambaran pengetahuan tentang ASI perah pada ibu bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan di Klinik Mutiara Bunda dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Cara Pemberian ASI Perah pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang berkunjung di Klinik Mutiara Bunda

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	26	74,3
Cukup	7	20,0

Kurang	2	5,7
Total	35	100

Pada Tabel 3 di atas diketahui bahwa sebagian besar ibu bayi (74,3%) memiliki pengetahuan baik. Namun, masih terdapat 5,7% ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

4. Gambaran Pengetahuan tentang Cara Pemberian ASI Perah pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan di Klinik Mutiara Bunda berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi

Gambaran pengetahuan tentang ASI perah pada ibu bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan di Klinik Mutiara Bunda menurut usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Gambaran Pengetahuan tentang Cara Pemberian ASI Perah pada Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Berkunjung di Klinik Mutiara Bunda

Karakteristik Responden	Pe getahuan						Total	
	Kurang		Cukup		B ik			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Usia								
< 20 Tahun	0	0,0	0	0,0	1	100	1	100
20-35 Tahun	2	6,2	7	21,9	23	71,9	32	100
>35 Tahun	0	0,0	0	0,0	2	100	2	100
Paritas								
Primipara	0	0,0	3	20,0	12	80,0	15	100
Multipara	2	10,0	4	20,0	14	70,0	20	100
Pendidikan								
Dasar	1	33,3	1	33,3	1	33,3	3	100
Menengah	1	5,0	5	25,0	14	70,0	20	100
Tinggi	0	0,0	1	8,3	11	91,7	12	100
Pekerjaan								
Bekerja	0	0,0	5	20,0	20	80,0	25	100
Tidak bekerja	2	20,0	2	20,0	6	60,0	10	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang tentang cara pemberian ASI perah, cenderung ditemui pada ibu usia 20-35 tahun (6,2%), pada

ibu multipara (10,0%). berpendidikan dasar (33,3%), ibu yang tidak bekerja (20,0%) serta pada

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan tentang ASI Perah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan ASI Perah. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI perah masih dalam kategori kurang (Nurliawati, 2023). Pengetahuan ibu tentang ASI perah merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi ibu untuk memberikan ASI perah kepada bayinya. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu untuk lebih berkomitmen dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin tinggi pula motivasi untuk memberikan ASI eksklusif (Nurkhayati, 2022). Studi sebelumnya menemukan bahwa kurangnya pengetahuan tentang ASI perah menyebabkan ibu cenderung tidak memberikan ASI perah kepada bayinya (Rangkuti, Sinaga and Aswan, 2020).

Studi lain menyebutkan bahwa untuk dapat memberikan ASI perah, ibu perlu memahami cara yang benar dalam pemerahan dan menyimpan ASI agar komposisinya tetap terjaga dan tidak rusak. Selain pengetahuan, ibu juga perlu memiliki sikap positif agar bersedia pemerahan dan menyimpan ASI dengan cara yang tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosyida (2021) yang mengungkapkan bahwa pembentukan perilaku baru, khususnya pada orang dewasa, biasanya dimulai dari aspek kognitif ketika seseorang mengenali stimulus

yang menghasilkan pengetahuan baru. Pengetahuan tersebut kemudian memunculkan respons batin berupa sikap tertentu.

2. Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan tentang ASI Perah Berdasarkan Karakteristik Sosisodemografi

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu bayi berada pada usia produktif atau usia reproduksi sehat (20-35 tahun). Sejalan dengan penelitian Rangkuti, Sinaga and Aswan (2020), yang sebagian besar subjek penelitiannya adalah ibu menyusui pada usia reproduksi sehat. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa usia ibu dapat memengaruhi sejauh mana ibu memahami pentingnya ASI dan cara pemberian ASI yang baik, termasuk penggunaan ASI perah.

Ibu berusia 20-35 tahun berada pada tahap "masa dewasa" yang juga dikenal sebagai masa reproduksi, di mana pada fase ini diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah dengan tenang dan stabil secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi mereka (Humba *et al.*, 2022). Namun pada penelitian ini, masih terdapat 6,3% ibu usia tersebut yang memiliki pengetahuan kurang dan 21,9 % memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tergantung pada minat dan kemampuan masing-masing individu dalam mencari informasi dan mempelajari serta mempraktekan informasi tersebut. Studi menunjukkan bahwa ibu yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman lebih banyak dalam merawat anak, sehingga mereka mungkin lebih memahami pentingnya ASI dan cara pemberian yang tepat. Pengalaman ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI

untuk kesehatan bayi. Sebaliknya, ibu yang lebih muda, meskipun seringkali lebih terbuka terhadap informasi baru dan lebih terpapar pada teknologi informasi, mungkin kurang memiliki pengalaman dalam memberikan ASI atau ASI perah, terutama jika belum pernah menyusui sebelumnya (Perangin-Angin *et al.*, 2024).

Ibu yang lebih muda juga bisa lebih cepat mengakses informasi terbaru tentang ASI perah, terutama melalui teknologi seperti aplikasi kesehatan atau grup dukungan online. Penelitian oleh Rahayu and Zulala (2023), menunjukkan bahwa meskipun ibu yang lebih muda mungkin memiliki pengetahuan yang lebih terbatas pada awalnya, mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan menerapkan teknik baru melalui platform digital yang lebih mudah dijangkau.

Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar ibu bayi memiliki pendidikan terakhir SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bayi dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu bayi dengan pendidikan lebih rendah. Studi mengungkapkan tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mendalam tentang berbagai topik (Yilmaz and Yildirim, 2016). Selain itu, ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi dari berbagai media sehingga meningkatkan pengetahuan ibu terkait ASI perah. Sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati and Prayogi (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki ibu dalam pemberian ASI perah. Semakin banyak informasi yang diterima oleh ibu maka semakin baik pengetahuannya begitu pula perilaku yang ditunjukkan.

Pada penelitian ini, responden penelitian didominasi ibu bayi yang bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja cukup tinggi (Ulfah and Nugroho, 2020). Menurut (Okawary, 2015), ibu bekerja umumnya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena peluang kerja lebih banyak tersedia bagi mereka dengan pendidikan yang lebih tinggi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya daripada ibu yang bekerja di luar rumah (Hanifah, Astuti and Susanti, 2017).

Pada penelitian ini, ibu yang bekerja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Ibu yang bekerja mempunyai lingkungan sosial yang lebih luas dari ibu yang tidak bekerja. Hal ini memungkinkan ibu untuk mengakses lebih banyak informasi termasuk tentang ASI. Pengaruh informasi dari rekan kerja dan informasi lain yang ibu dapatkan selama bekerja meningkatkan pengetahuan tentang ASI perah (Badolo *et al.*, 2022).

Sementara itu, berdasarkan paritas ibu, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi baru memiliki anak satu atau bayi yang dimiliki pada penelitian merupakan anak pertama. Ibu bayi dengan paritas lebih sedikit cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu bayi yang telah memiliki anak lebih dari satu. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Mawaddah (2020) yang menemukan bahwa jumlah anak yang dimiliki seorang ibu dapat mempengaruhi pengetahuannya tentang pemberian ASI. Ibu

yang memiliki lebih dari satu anak cenderung memiliki lebih banyak pengalaman, yang berdampak pada pengetahuan mereka tentang ASI.

C. Kelemahan Penelitian

Peneliti menyadari masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian deskriptif hanya menggambarkan situasi tanpa menganalisis hubungan sebab-akibat, sehingga tidak dapat menentukan faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI perah. Kedua, jumlah sampel hanya 35 ibu, sehingga hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas, terutama di luar Klinik Mutiara Bunda. Terakhir, penelitian tidak menganalisis faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, akses informasi, atau pengalaman pribadi ibu yang dapat memengaruhi pengetahuan tentang ASI perah.